

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian meliputi data umum dan data khusus. Data umum meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan karakteristik demografi responden. Data khusus meliputi Data Kejadian Karies Gigi Dan Faktor Pencetus Karies Gigi.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Data Umum

1. Gambaran Umum dan Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sampangi di SDN 1 Trapang, lokasi umum tempat penelitian ini dilakukan yaitu di daerah Desa Trapang Dusun Duwek Buter, berada di kecamatan Banyuates, Kabupaten Sampang, Madura. Di sekolah ini terdapat 7 ruangan dengan 6 kelas dan 1 ruang Guru, fasilitas yang ada di SDN1 Trapang hanya lahan yang berguna untuk bermain, dari 6 kelas yang digunakan siswa 2 diantaranya tidak layak untuk digunakan sebagai belajar mengajar di karenakan keadaan kelas yang rusak atap retak tidak terawat kotor, 2 kelas tersebut di gunakan oleh siswa kelas 2 dan 3, tempat kamar mandi dan toilet menjadi satu, berada 100 meter dari tempat anak belajar tepatnya di belakang ruang guru dari guru sendiri di SDN 1 Trapang memiliki 6 guru tetap 1 guru pembantu, 1 kepala sekolah dan 1 tukang bersih di sekolah, siswa mulai masuk pada jam 8:00. Pada hari minggu libur .kecuali ada kegiatan bersih bersih .

2. Distribusi Responden

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki Laki	31	60,7%
2..	Perempuan	20	39,3%
	Jumlah	51	100%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis Laki Laki sebanyak 30 orang (60,7%), sedangkan sebagian kecil responden berjenis Perempuan sebanyak 21 orang (39,3%) dari 51 responden.

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	7 – 9	37	72%
2.	10 -12	14	28%
	Total	51	100%

Sumber : data primer Agustus 2017, SDN 1 TRAPANG

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar responden berusia 7-9 tahun sebanyak 37 responden (72%), sedangkan sebagian kecil responden berusia 10 - 12 tahun sebanyak 14 responden (28%).

4.1.2. Data Khusus

1. Identifikasi Kejadian karies Gigi

Tabel 4.3 Distribusi Kejadian Karies

No	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1	Mengalami karies	51	100%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan seluruh siswa yang ada di SDN 1 Terapang yang menderita Karies Gigi sebanyak 51 siswa (100%) hasil ini di ketahui dari observasi yang di lakukan Dokter Gigi pada hari penelitian di lakukan.

2. Identifikasi Kejadian karies Gigi berdasarkan Usia

Tabel 4.4 Distribusi Kejadian Karies berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	7 – 9	37	72%
2.	10 -12	14	28%
Total		51	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar responden berusia 7 - 9 tahun sebanyak 37 responden (72%), sedangkan sebagian kecil responden berusia 10 - 12 tahun sebanyak 14 responden (28%).

3. Identifikasi Kejadian karies Gigi berdasarkan Budaya

Tabel 4.5 Distribusi Kejadian Karies berdasarkan Budaya

No	Keterangan	Ya		Tidak		Total	
		N	%	N	%	N	%
1	Konsumsi makanan manis	46	90,1%	5	9,9%	51	100%
2	Konsumsi permen	48	94,1%	3	5,9%	51	100%

3	Sikat gigi 2 kali sehari	21	41,1%	30	58,9%	51	100%
4	Konsumsi makanan asam	24	47%	27	53%	51	100%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan kejadian karies Gigi di akibatkan konsumsi permen sebanyak 48 (94,1%) siswa mengaku senang mengkonsumsi permen, sebanyak 3 (5,9%) siswa mengaku tidak begitu menyukai permen, konsumsi makanan manis sebanyak 46 (90,1%) siswa mengaku senang mengkonsumsi makanan manis seperti es krim, sebanyak 5 (9,9%) siswa mengaku tidak sering mengkonsumsi makanan manis seperti es krim sikat Gigi 2 kali sehari sebanyak 21 (41,1%) siswa menjawab menyikat gigi 2 kali sehari , sebanyak 30 (58%) siswa mengaku hanya menyikat gigi 1 kali sehari dan ada yang tidak menyikat gigi dalam waktu satu hari, konsumsi makanan asam sebanyak 24 (47%) siswa mengaku senang mengkonsumsi makanan asam seperti mangga, sebanyak 27 (53%) siswa mengaku tidak senang mengkonsumsi makanan asam.

4. Identifikasi Kejadian karies Gigi berdasarkan Lingkungan

Tabel 4.6 Distribusi Kejadian Karies berdasarkan Lingkungan

No	Keterangan	Ya		Tidak		Total	
		N	%	N	%	N	%
1	Menggosok Gigi menggunakan pasta Gigi	39	76,4%	12	23,6%	51	100%
2	Menggunakan pasta gigi yang mengandung flour	12	23,6%	39	76,4%	51	100%

Berdasarkan tabel 4.5 siswa yang mengalami karies Gigi tetap menggunakan pasta gigi pada saat menggosok gigi atau menyikat Gigi sebanyak 39 (76,4%), siswa yang tidak menggunakan pasta gigi pada saat menyikat gigi

sebanyak 12 (23,6%) siswa, tetapi sebagian kecil siswa tidak menggunakan pasta gigi yang mengandung flour pada saat menyikat Gigi sebanyak 12 (23,6%)
 Sebanyak 39 (76,4%) siswa tidak menggunakan pasta Gigi yang mengandung flour pada saat menyikat Gigi.

5. Identifikasi Kejadian karies Gigi berdasarkan upaya Orang tua

Tabel 4.7 Distribusi Kejadian Karies upaya Orang tua

No	Keterangan	Ya		Tidak		Total	
		N	%	N	%	N	%
1	Menyikat Gigi di bantu Orang tua	30	58,9%	21	41,1%	51	100%
2	Melarang jajan di Sekolah	10	19,6%	41	80,4%	51	100%
3	Memberi makanan dari rumah	12	23,6%	39	76,4%	51	100%

Berdasarkan tabel 4.6 di ketahui siswa yang mengalami karies di sebabkan kurangnya upaya orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak, Siswa yang menyikat gigi di bantu orang tua sebanyak 30 (58,9%), sedangkan sebanyak 21 (41,1%) anak mampu melakukan sikat Gigi secara mandiri, orang tua melarang anak untuk jajan di sekolah sebanyak 10 (19,6%) siswa yang mengaku, orang tua melarang anak membeli makanan di sekolah, sebanyak 40 (80,4%) siswa mengaku orang tua tidak pernah melarang untuk membeli makanan yang ada di sekolah , Orang tua memberi makanan dari rumah sebanyak 12 (23,6%) siswa mengaku Orang tua selalu memberi makanan dari rumah, sedangkan sebanyak 39 (76,4%) siswa mengatakan orang tua tidak memberikan makanan yang disiapkan dari rumah .

4.2 Pembahasan

1. Identifikasi Kejadian Karies Gigi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan seluruh siswa yang ada di SDN 1 Trapang yang menderita Karies Gigi sebanyak 51 siswa (100%), dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 122, jika di persentasekan 41% siswa mengalami karies, hasil ini di ketahui dari observasi yang di lakukan Dokter Gigi pada hari penelitian di lakukan. sebagian besar responden berusia 7-9 tahun sebanyak 37 responden yang mengalami Karies Gigi. Hal ini di karenakan, kurangnya pengetahuan anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta perilaku konsumsi makanan dan minuman yang bersifat manis. Beda halnya dengan anak yang sudah berumur lebih dari 9 th, mereka cenderung melakukan kegiatan menggosok gigi sendiri tanpa perlu bantuan orang tua, serta memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dari bahayanya konsumsi makanan dan minuman manis mersak gigi.

Karies gigi pada anak merupakan masalah yang serius pada kesehatan gigi dan mulut di Indonesia dengan prevalensi hingga 90,05%. Hal ini merupakan salah satu bukti kurangnya kesadaran perilaku masyarakat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penyakit gigi dan mulut yang terbanyak dialami masyarakat di Indonesia adalah karies gigi dan penyakit periodontal. Karies gigi sebenarnya mudah dicegah yaitu dengan menanamkan kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi yang baik sejak usia dini (Irhama, 2012). Terjadinya karies gigi pada anak adalah kurangnya pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi di banding orang dewasa yang mempengaruhi mereka dalam menjaga kebersihan

gigi, sedangkan pola makan yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi yaitu makanan yang mengandung gula (kariogenik) yang melekat di permukaan gigi. Pola makan makanan yang mengandung konsentrasi gula melebihi batas minimum, merupakan mikroorganisme yang merubah gula menjadi asam, terjadi pembuatan polisakarida ekstraselluler yang menyebabkan asam melekat pada permukaan gigi, dan streptococcus mutans mengurangi permeabilitas plak sehingga plak tidak mudah dinetralkan kembali. Sedangkan faktor kebiasaan menggosok gigi juga mempengaruhi terjadinya karies gigi. Hal ini berkaitan dengan proses terjadinya karies itu sendiri, dimana apabila sukrosa tinggal dalam waktu yang lama dalam mulut dan tidak segera dibersihkan akan menyebabkan kemungkinan terjadinya karies (Irhama, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian kejadian karies gigi pada anak di SDN 1 Trapang sebanyak 51 siswa salah satu bukti masih kurangnya untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak.

2. Identifikasi Kejadian Karies Gigi berdasarkan faktor Usia

Kejadian Karies berdasarkan usia sebagian besar usia 7-9 tahun mudah terkena Karies gigi, di temukan sebanyak 37 Anak (72%) menderita Karies gigi. Pada masa pertumbuhan gigi susu pada anak-anak menyukai makanan manis seperti permen, sehingga pada masa ini karies gigi dapat terjadi (Palmer, Burnett, & Dean, 2010). Anak usia prasekolah juga mengalami perkembangan motorik halus memungkinkan anak mampu menggunakan sikat gigi dua kali sehari (Cahyaningsih, 201). Anak usia 7 sampai 9 tahun belum mampu menjaga

kesehatan gigi secara mandiri. Usia mempengaruhi perilaku seseorang sehingga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikirnya. Semakin bertambah usia, semakin berkembang pula pola pikirnya. (Sekar dkk, 2012). Keterampilan motorik pada usia 7 sampai 9 tahun dalam menjaga kesehatan gigi adalah anak masih membutuhkan bantuan menjaga kesehatan gigi dengan seksama dan perlu diajarkan secara mandiri (Potter and Perry, 2005). Oleh sebab itu anak belum mampu menjaga kesehatan gigi secara seksama dan mandiri pada usia 7-9 tahun. Peran orang tua sangat diperlukan dalam pemeliharaan kesehatan anak. Khususnya kebersihan gigi dan mulut karena anak masih bergantung pada orang tua yang mempunyai kewajiban dalam menjaga kesehatan anak.

Anak sudah mampu melakukan perawatan gigi secara mandiri pada usia 10 sampai 12 tahun. Hal ini dikarenakan, anak mengalami peningkatan keterampilan motorik halus yang membuat anak mampu melakukan perawatan gigi secara mandiri pada usia 10 sampai 12 tahun (Potter and Perry, 2005). Anak usia 10 sampai 12 tahun adalah usia yang dianjurkan WHO untuk dilakukan penelitian kesehatan gigi karena perilaku kesehatan gigi pada usia 10 sampai 12 tahun lebih kooperatif daripada kelompok umur yang lebih muda dan juga dianggap lebih mandiri dalam kegiatan menjaga kesehatan gigi (Netti E, 2004).

Anak usia 7 – 9 tahun mudah terkena karies gigi karena kurangnya pengetahuan ,anak belum mampu menjaga kesehatan gigi secara mandiri seperti menggosok Gigi. Mereka cenderung melakukan kegiatan sikat gigi di bantu oleh orang tua.

3. Identifikasi Kejadian Karies Gigi berdasarkan faktor Budaya

Berdasarkan hasil tabulasi di dapat kejadian karies gigi di akibatkan konsumsi permen sebanyak 48 (94,1%) siswa senang mengkonsumsi permen, sebanyak 3 (5,9%) siswa mengaku tidak begitu menyukai permen, konsumsi makanan manis sebanyak 46 (90,1%) siswa mengaku senang mengkonsumsi makanan manis seperti es krim, sebanyak 5 (9,9%) siswa mengaku tidak sering mengkonsumsi makanan manis seperti es krim sikat Gigi 2 kali sehari sebanyak 21 (41,1%) siswa menjawab menyikat gigi 2 kali sehari , sebanyak 30 (58%) siswa mengaku hanya menyikat gigi 1 kali sehari dan ada yang tidak menyikat gigi dalam waktu satu hari, konsumsi makanan asam sebanyak 24 (47%) siswa mengaku senang mengkonsumsi makanan asam seperti mangga, sebanyak 27 (53%) siswa mengaku tidak senang mengkonsumsi makanan asam, membuka tutup botol dengan Gigi sebanyak 6 (11%) siswa mengaku sering melakukan membuka tutup botol dengan gigi. Dan sebanyak 45 (89%) siswa mengaku tidak pernah membuka tutup botol dengan gigi.

Budaya seperti makan makanan asam, membuka tutup botol dengan gigi, dan budaya makan makanan manis dapat menyebabkan karies gigi maupun keausan pada gigi (Artaria, 2009).

Anak yang mudah terkena karies adalah golongan anak yang suka konsumsi makanan dan minuman manis yang merupakan penyebab utama terjadinya karies pada Anak.

4. Identifikasi Kejadian Karies Gigi berdasarkan faktor lingkungan

Siswa yang mengalami karies gigi tetap menggunakan pasta gigi pada saat menggosok gigi atau menyikat gigi sebanyak 39 (76,4%), siswa yang tidak menggunakan pasta gigi pada saat menyikat gigi sebanyak 12 (23,6%) siswa, tetapi sebagian kecil siswa tidak menggunakan pasta gigi yang mengandung flour pada saat menyikat gigi sebanyak 12 (23,6%) sebanyak 39 (76,4%) siswa tidak menggunakan pasta gigi yang mengandung flour pada saat menyikat gigi. Faktor lingkungan yang berpengaruh baik terhadap kesehatan gigi dan mulut anak diantaranya menggunakan pasta mengandung fluor untuk membantu memperkuat email gigi (Ding et al, 2011).

Penggunaan pasta gigi sangat di anjurkan pada anak terutama pasta gigi yang mengandung flour yang berguna memberikan ketahanan lebih terhadap gigi untuk mengatasi kejadian karies secara dini.

5. Identifikasi Kejadian Karies Gigi berdasarkan faktor upaya Orang tua

Siswa yang mengalami karies di sebabkan kurangnya upaya orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak, siswa yang menyikat gigi di bantu orang tua sebanyak 30 (58,9%), sedangkan sebanyak 21 (41,1%) anak mampu melakukan sikat gigi secara mandiri, orang tua melarang anak untuk jajan di sekolah sebanyak 10 (19,6%) siswa yang mengaku, orang tua melarang anak membeli makanan di sekolah , sebanyak 40 (80,4%) siswa mengaku orang tua tidak pernah melarang untuk membeli makanan yang ada di sekolah, orang tua memberi makanan dari rumah sebanyak 12 (23,6%) siswa mengaku orang tua

selalu memberi makanan dari rumah, sedangkan sebanyak 39 (76,4%) siswa mengatakan orang tua tidak memberikan makanan yang disiapkan dari rumah.

Upaya orang tua menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah menghindari lubang pada gigi karena lubang gigi diantaranya menggosok gigi sedini mungkin, membatasi anak makan makanan manis dan memberi anak makanan berbahan alami seperti sayur dan buah yang sudah di siapkan dari rumah, (Erwana, 2013).

Peran orang tua sangat di tentukan terhadap terjadinya kejadian Karies pada Anak , pola asuh yang salah dapat menimbulkan respon negatif terhadap anak seperti kejadian karies yang di sebutkan .

Dari beberapa faktor yang sangat mempengaruhi tingkat kejadian karies gigi diantaranya faktor budaya , dimana konsumsi makanan manis serta permen Sangat berpengaruh terhadap terjadinya karies gigi, faktor yang selanjutnya yaitu upaya orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak dimana anak masih bergantung pada orang tua untuk melakukan sikat gigi serta kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, orang tua tidak memberikan makanan sehat dari rumah agar anak terhindar dari karies serta tidak melarang anak untuk mengkonsumsi makanan yang ada di sekolah, faktor lingkungan tentang pentingnya penggunaan pasta gigi yang mengandung flour, anak kurang mengetahui terhadap pasta gigi yang berguna untuk mencegah terjadinya karies, sehingga sedikit anak yang menggunakan pasta gigi yang mengandung flour yang menyebabkan anak mudah terkena karies gigi.